BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana atau wadah yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kecerdasan suatu kehidupan bangsa. Di era perkembangan zaman yang semakin maju ini, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting di dalamnya (Vebryanti & Syah, 2021). Pendidikan dapat menciptakan generasi yang memiliki pemikiran luas dan manusia unggul yang siap bersaing di era globalisasi (Maryanti & Syah, 2021). Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan secara sadar untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang (Nurhasanudin & Syah, 2022). Seorang siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan serta strategi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi (Kurni & Susanto, 2018). Dengan demikian, tenaga pendidik harus menciptakan keefektifan di dalam kelas yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dengan baik, karena adanya ketidak siapan seorang siswa dalam belajar dapat menghalangi proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran sering ditemukan kesulitan belajar pada siswa kesulitan belajar siswa biasanya mencakup pemahaman dalam penggunaan bahasa lisan ataupun tulisan salah satunya ialah membaca. Jika kesulitan itu terjadi berkelanjutan maka akan mempengaruhi prestasi pada siswa (Hasanah & Panjaitan, 2018). Kesulitan membaca yang terjadi pada siswa tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, hal ini didasarkan oleh karakteristik masing-masing siswa yang berbeda (Umri & Syah, 2021).

Kesulitan membaca yang terjadi pada siswa merupakan kesulitan yang berhubungan dengan kata. Berdasarkan kesulitan tersebut, siswa akan mengalami keterlambatan dalam belajar dengan siswa lainnya. Selain itu, siswa juga akan merasa kesulitan dan terbebani oleh tugas yang diberikan karena belum mampu yang diakibatkan oleh keterbelakangannya.

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang dimulai pada usia dini (Rachmawaty, 2017). Membaca permulaan adalah sebuah proses belajar membaca yang diterapkan di sekolah dasar pada tingkat kelas awal. Membaca permulaan merupakan tahap permulaan bagi siswa dalam belajar membaca sebelum beranjak ke tahap membaca selanjutnya. Pada membaca permulaan di tingkat sekolah dasar mencakup beberapa tahapan yang harus diterapkan, yaitu tahap pengenalan huruf-huruf abjad, tahap pengenalan unsur-unsur linguistik, tahap pengenalan hubungan ejaan dan bunyi serta melancarkan bacaan dengan taraf lambat (Rohman dkk., 2022). Dengan demikian, tahap awal yang dilakukan dalam pengajaran membaca permulaan, yaitu siswa dikenalkan huruf-huruf abjad dari A sampai Z sesuai dengan bunyinya, setelah itu dikenalkan dalam membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat-kalimat yang pendek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus- September 2025 di SDN 58 Banda Aceh tepatnya pada tingkatan siswa kelas 3 masih banyak didapati siswa yang berkesulitan membaca, belum lancar membaca, dan bahkan ada yang belum mengenal huruf. Sehingga jelas betapa sulitnya bagi siswa untuk membaca karena hal ini siswa tersebut sulit mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Banyaknya

siswa yang belum memiliki keterampilan membaca yang baik berpengaruh pula dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan proses belajar membaca pada siswa itu juga dihambatkan dengan dukungan orang tua dari anak yang berkesulitan membaca itu sangat kurang, guru sudah berusaha tetapi faktor pendukung dari orang tua tidak ada maka tidak ada kemajuan dalam proses belajar membaca di anak tersebut, dan minat dari anak itu sendiri masi kurang dalam belajar membaca itu juga menghambat proses belajar membaca mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa. Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul ***"Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 3 SDN 58 Banda Aceh".***

Penulis menemukan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN 58 Banda Aceh. Permasalahan kesulitan belajar membaca permulaan adalah keadaan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengidentifikasi kata-kata dan kalimat dengan baik, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan untuk menerima informasi yang tersedia di dalam buku mata pelajaran. Karakteristis kesulitan membaca permulaan yang terjadi pada siswa kelas III ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda Seharusnya, pada tingkatan kelas III sekolah dasar siswa sudah mampu dan memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal tersebut tentunya

sangat mempengaruhi pada seluruh hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan.

Menurut Mentari & Rosyid, (2021) strategi pembelajaran merupakan prosedur atau serangkaian yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Tujuan dalam penggunaan strategi pada proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, sangat penting bagi guru untuk selalu mengembangkan kompetensi yang ada di dalam dirinya (Rosyid dkk., 2022).

Menurut Abdurrahman (2012) mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.

Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik mengajar di kelas. Berdasarkan kenyataan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam membaca yakni timbul karena latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari pengaruh lingkungan sekitarnya, kurangnya bimbingan orang tuanya, malas atau masih senang bermain dan terdapat kelainan fisik yang menjadikan siswa tersebut tertinggal dengan teman-temannya. Beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKM karena kurangnya fokus belajar, kesulitan dalam membaca seperti dalam

mengeja bacaan, oleh karena itu guru menerapkan strategi yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Kelas 3 SDN 58 Banda Aceh". Hal yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah mengungkapkan suatu makna atau realitas. Penelitian kualitatif ini sangat tepat karena permasalahan yang diteliti pada penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, melainkan dalam bentuk deskripsi, narasi, uraian dan gambaran mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas 3 tersebut.

Strategi pembelajaran dikatakan sebagai suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, untuk memperoleh tujuan pembelajaran berdasarkan dengan yang diharapkan, guru harus menyiapkan dan merancang terlebih dahulu strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka, upaya untuk menangani permasalahan tersebut, maka perlu adanya perhatian khusus yang diberikan kepada siswa dan strategi yang tepat dari guru. Dengan demikian, tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, dampak kesulitan membaca permulaan, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN 58 Banda Aceh.

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas masalah yang dapat dikemukakan pada fokus masalah pada penelitian ini adalah strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN 58 Banda Aceh

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas 3 di SDN 58 Banda Aceh ?
2. Strategi apa yang diterapkan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas 3 di SDN 58 Banda Aceh.
2. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru kelas untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dihadapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoristis dan praktis.

1. Manfaat Teoristis

   Dengan mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca mudah-mudahan dapat menjadi refrensi dan

contoh untuk sekolah sekolah lain dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Untuk meningkatkan pemahaman dan wawancara mengenai ilmu Pendidikan, menyadari terdapat strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca di SDN 58 Banda Aceh.

   b. Bagi Guru

      Penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dalam menambah pengetahuan supaya dapat menerepkan strategi yang tepat dan sesuai dalam mengajarkan kemampuan membaca sehingga diterima dengan baik oleh siswa.

   c. Bagi Siwa

      Pada dunia Pendidikan khususnya dalam bidang pengetahuan untuk menambah wawasan serta

memahami tentang strategi yang dipakai untuk mengajarkan kemampuan membaca